



Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Anita Candra Dewi¹, Geri Andrian Saputra², Salsafira³, Nurul Ain⁴, Anindya Rifki⁵, Uswatun⁶

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 25, 2023

Revised November 28, 2023

Accepted Desember 6, 2023

Kata Kunci:

Penggunaan,
Bahasa Gaul,
Remaja

Keywords:

Use,
Gallic Language,
Teenager

ABSTRAK

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja telah berkembang menjadi fenomena menarik yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Jadi, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengkarakterisasi istilah-istilah slang populer yang digunakan oleh remaja, menjelaskan alasan di balik penggunaannya, dan menggambarkan dampak penggunaan slang pada kelompok usia tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menyelidiki penggunaan bahasa gaul remaja. Penggunaan kata, frasa, dan ekspresi slang oleh remaja menyediakan data. Survei literatur dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan temuan, ada empat kategori utama bahasa gaul yang digunakan oleh remaja: akronim, frasa bahasa Inggris, singkatan kata, dan istilah baru. Remaja menggunakan bahasa gaul antara lain untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, integrasi dan kemampuan beradaptasi sosial, serta kontrol sosial. Namun, penggunaan bahasa gaul oleh remaja mungkin mempunyai dampak menguntungkan dan merugikan.

ABSTRACT

Teenagers' use of slang has grown to be an interesting phenomena that deserves more investigation. Thus, the purpose of this study is to characterize the popular slang terms used by teens, elucidate the reasons behind their usage, and delineate the effects of slang usage in this age group. A descriptive qualitative approach was used to investigate teen slang usage. Teenagers' usage of slang words, phrases, and expressions provided the data. A survey of the literature and observation were used as data gathering methods. According to the findings, there are four main categories of slang used by teenagers: acronyms, English phrases, word abbreviations, and new terms. Teens use slang as a tool for self-expression, communication, social integration and adaptability, and social control, among other things. Teenagers' use of slang, however, may have both advantageous and detrimental effects.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anita Candra Dewi

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar,
Makassar, Indonesia

Email: geriandrian05@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, fenomena perubahan bahasa menjadi semakin mencolok, terutama di kalangan remaja. Bahasa, sebagai alat utama komunikasi, terus berkembang seiring

waktu dan terpapar oleh berbagai pengaruh budaya, teknologi, dan media [1]. Media utama komunikasi manusia, berinteraksi, serta menyampaikan makna adalah bahasa [2]. Kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari peran bahasa sebagai alat yang memungkinkan individu saling memahami dan berbagi informasi. Dalam perkembangannya, bahasa tak saja berguna untuk berkomunikasi, namun bisa mengalami variasi dan adaptasi, terutama di kalangan remaja. Dari bahasa seseorang bisa mengungkapkan segala sesuatunya yang sifatnya tersirat di pikiran dan hatinya. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai fungsi penting [3]. Hal ini dilandasi karena dengan keberadaan bahasa manusia dapat saling berinteraksi dengan sesamanya [4].

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja yakni suatu bidang perkembangan linguistik di Indonesia yang menarik untuk dipelajari. Fenomena ini menjadi bagian integral dari dinamika budaya pop dan mencerminkan identitas serta dinamika sosial yang tengah berkembang di masyarakat. Bahasa gaul muncul pada awalnya karena bahasa prokem. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra, bahasa prokem diartikan sebagai bahasa yang digunakan dan menjadi disukai di kalangan remaja. Bahasa ini berkembang disesuaikan dengan latar belakang sosial budaya dari penggunaannya [5]. Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman budaya dan bahasa, memberikan ruang yang luas bagi perkembangan bahasa gaul. Bahasa gaul tidak hanya sekadar bentuk alternatif komunikasi, tetapi juga menjadi cerminan kekayaan dan dinamika sosial yang melekat dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa gaul oleh remaja menjadi suatu aspek menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Seperti fenomena saat ini, bahasa gaul menjadi sesuatu yang wajar dan sering kali dipakai untuk percakapan sehari-hari di dalam pergaulan sekitar.

Pada masa remaja, individu cenderung membentuk kelompok sosialnya sendiri dengan norma dan nilai-nilai yang khas. Salah satu fenomena menarik dalam perkembangan bahasa di kalangan remaja yakni penggunaan bahasa gaul atau slang. Bahasa gaul dapat dianggap suatu bentuk bahasa yang bersifat nonformal, seringkali bersifat kontekstual, dan muncul sebagai bentuk ekspresi identitas kelompok. Bahasa gaul ini terkenal menjadi bahasa khas para remaja karena kata-kata yang digunakan hanya dapat dimengerti di kalangan mereka saja [6]. Remaja biasanya menggunakan terminologi unik dalam bahasa gaul mereka. Bahasa sehari-hari ini menyampaikan rasa keakraban pengguna satu sama lain [7]. Salah satu bentuk bahasa gaul yang akhir-akhir ini berkembang di kalangan remaja antara lain seperti *baper*, *mager*, *gabut*, *otw*, *sabi*, *skuy*, *kepo*, dan masih banyak lagi. Penting untuk dipahami bahwa bahasa gaul di kalangan remaja bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam pembentukan identitas kelompok. Dalam upaya membangun dan memperkuat hubungan sosial, remaja seringkali menggunakan bahasa gaul sebagai sarana eksklusivitas dan solidaritas. Dengan memahami bahasa gaul, kita dapat melihat bagaimana remaja membentuk dan menjaga ikatan sosial mereka. Pengaruh teknologi, khususnya media sosial, memiliki peran signifikan dalam membentuk dan menyebarkan bahasa gaul di kalangan remaja. Media sosial tidak hanya menjadi platform untuk berkomunikasi, tetapi juga wadah di mana bahasa gaul dapat dengan cepat bertransformasi dan menyebar ke berbagai lapisan masyarakat. Pergeseran kata-kata, frasa, atau singkatan yang digunakan dalam bahasa gaul seringkali berasal dari tren yang populer di media sosial. Media sosial dan remaja mempunyai kaitannya yang erat karena kalangan remaja menjadi pengguna media sosial yang cepat beradaptasi dan melalui media sosial remaja memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri dan mengutarakan perasaannya.

Semakin cepatnya perkembangan teknologi dan komunikasi membuat distribusi bahasa gaul semakin luas. Media komunikasi seringkali menggunakan bahasa gaul yang kini populer di kalangan anak muda dalam memberikan informasi kepada khalayak. Hal tersebut membuat semakin berkembangnya penggunaan bahasa gaul di masyarakat. Namun munculnya fenomena ini ditakutkan para remaja penggunaan bahasa gaul serta bukan bahasa Indonesia yang benar dan pantas akan menjadi lebih umum di kalangan mereka. Sebagaimana dinyatakan di atas, maksud riset ini ialah menyelidiki bagaimana remaja menggunakan bahasa gaul dengan fokus dalam bentuk, fungsi, dan dampaknya. Dengan memahami fenomena ini, kita dapat merinci bagaimana bahasa gaul tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dalam kelompok remaja. Karenanya, maksud dari adanya riset ini yakni mengkarakterisasi istilah-istilah slang yang sering digunakan remaja, untuk menjelaskan fungsi penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, dan untuk memaparkan dampak penggunaan bahasa gaul remaja. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pemahaman fenomena penggunaan bahasa gaul remaja. Kemudian dapat menjadi acuan bagi pihak pendidikan, orang tua, dan masyarakat untuk lebih memahami bagaimana bahasa gaul memainkan peran dalam pembentukan identitas sosial remaja. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap penggunaan bahasa gaul, diharapkan dapat dihasilkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung komunikasi positif dan pemahaman antar-generasi dalam masyarakat

2. METODE

Tujuan dari pendekatan penelitian adalah untuk mengatasi permasalahan terkini secara metodis dengan menerapkan metode ilmiah [8]. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data-data yang diperoleh dari kata, kalimat, maupun ujaran bahasa gaul di kalangan remaja. Metode pengumpulan data berasal dari penelitian kepustakaan dan pengamatan. Observasi langsung terhadap subjek digunakan untuk melakukan observasi tentang penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. Sedangkan studi literatur diperoleh dari jurnal, buku, internet, dan sebagainya. Dengan menerapkan teknik analisis Miles dan Huberman, penelitian ini mengkaji kosakata gaul di kalangan remaja dari sudut pandang ilmiah dengan fokus pada morfologi dan sosiolinguistik. Langkah ini meliputi: sebagai langkah terakhir dalam suatu proyek penelitian, klasifikasi atau pengelompokan data berdasarkan apa yang akan dipelajari, reduksi data, atau pemilihan data yang relevan dengan masalah penelitian dan menghilangkan data yang tidak diperlukan, penyajian data hasil reduksi data, dan pengambilan kesimpulan

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Bahasa

Bahasa diartikan sebagai sebuah alat yang digunakan dalam berkomunikasi diantara anggota kelompok masyarakat sebagai konsekuensi dari bahasa lisan. Bahasa ini dapat dalam bentuk tanda pendengaran yang menjadi lambang komunikasi. Lambang komunikasi ini diciptakan oleh manusia dalam mengatasi permasalahan hidup. Sedangkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan anggota suatu masyarakat untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi dirinya. Sebaliknya,

bahasa dijelaskan oleh Kamus Oxford sebagai sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan oleh masyarakat di setiap negara [9].

Abdurrahman berpendapat, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi [10]. Sementara, Menurut Jack Ricard, bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang menggabungkan ekspresi dengan unit yang lebih signifikan—makna—dengan memanfaatkan struktur komposisi bunyi. Mario Pei juga menggambarkan bahasa sesuai dengan gagasan tersebut sebagai suatu sistem komunikasi berbasis suara yang dikendalikan oleh alat bicara dan organ pendengaran serta mempunyai konsensus mengenai makna. Dari paparan tersebut, secara garis besar bahasa diartikan sebagai sarana manusia untuk mengkomunikasikan ide, emosi, perasaan, atau informasi kepada orang lain melalui lambang-lambang yang memiliki makna. Bahasa dapat bersifat lisan (menggunakan kata-kata dan suara) atau tertulis (menggunakan huruf dan simbol tertentu). Selain itu, bahasa juga dapat bersifat formal, seperti bahasa resmi atau bahasa sastra, maupun informal, seperti bahasa sehari-hari atau bahasa gaul.

Dalam konteks sosiolinguistik, bahasa juga dapat dilihat sebagai alat untuk membangun identitas sosial dan memperkuat hubungan antarindividu dalam suatu masyarakat. Dari pengertian tersebut, bahasa tidak saja berfungsi untuk komunikasi, namun sebagai cermin nilai-nilai, norma, dan struktur sosial suatu kelompok atau komunitas. Sedangkan dalam bidang linguistik, bahasa dibagi menjadi dua komponen utama: fonologi (bunyi dan intonasi), serta tata bahasa atau sintaksis (struktur gramatikal dan urutan kata). Selain itu, leksikon (kosa kata) dan semantik (makna kata dan kalimat) juga merupakan aspek penting dalam studi bahasa. Sistem bahasa dapat berbeda-beda di antara berbagai kelompok sosial, budaya, dan geografis. Pemahaman tentang bahasa melibatkan studi tentang bagaimana bahasa digunakan, berkembang, dan beralih sepanjang waktu dalam masyarakat. Bahasa mempunyai fungsi yang beragam. Memaparkan bahwa bahasa mempunyai tiga fungsi utama yakni fungsi ideasional (alat dalam menyampaikan dan menginterpretasikan pengalaman dunia), fungsi interpersonal (alat dalam mengungkapkan sikap penutur), dan fungsi tekstual (alat dalam membentuk dan menyusun bahasa lisan serta tulisan) [11].

Sementara itu, Nababan menyebutkan bahasa mempunyai empat fungsi yakni fungsi kebudayaan (Bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan dan meneruskan warisan budaya, termasuk tradisi, nilai-nilai serta kepercayaan), fungsi kemasyarakatan (Bahasa digunakan untuk memfasilitasi interaksi sosial di dalam suatu masyarakat atau kelompok), fungsi perorangan (Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan diri, termasuk perasaan, pemikiran, dan identitas pribadi), dan fungsi pendidikan (Bahasa digunakan dalam proses pembelajaran formal dan informal) [12]. Sedangkan menurut Gorys Keraf, Ada empat tujuan utama berbahasa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengekspresikan diri.
- 2) Sebagai sarana berkomunikasi
- 3) Sebagai sarana penyesuaian diri dan integrasi ke dalam masyarakat.
- 4) Sebagai mekanisme kontrol sosial

2. Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul dipandang bentukan ungkapan yang bila digunakan oleh individu mempunyai makna tertentu yang berbeda, tidak normal, bahkan mungkin bertentangan dengan makna biasanya [13]. Bahasa gaul ini muncul pada akhir tahun 1980-an, yang kini dengan cepat

menyebarkan ke seluruh kota. Bahasa gaul diartikan sebagai gaya linguistik yang dihasilkan dari evolusi atau adaptasi beberapa bahasa; biasanya berbentuk permainan kata, terjemahan, atau akronim dari bahasa utama [14].

Bahasa gaul adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai bahasa sehari-hari atau informal yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, khususnya di kalangan kelompok pemuda atau komunitas tertentu. Bahasa resmi atau bahasa standar yang diajarkan di sekolah dan digunakan dalam suasana formal seringkali berbeda dengan bahasa ini. Bahasa gaul seringkali bersifat kontekstual, kreatif, dan cenderung berubah seiring waktu sejalan dengan perkembangan tren dan budaya populer. Saputra dan Aida dalam Anindya dan Rondang (2021), Remaja masa kini menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia, bahasa asing, serta bahasa daerah yang mereka sebut bahasa gaul.

Menjadi bagian dari bahasa Indonesia adalah bahasa gaul [15]. Bahasa prokem, sejenis kode yang digunakan dalam komunikasi kelompok dengan tujuan agar hanya anggota kelompok yang memahami maknanya, adalah istilah yang diberikan untuk bahasa gaul pada tahun 1980-an. Dengan demikian, bahasa sehari-hari telah berkembang menjadi bagian dari penggunaan bahasa informal. Bahasa ini berasal dari modifikasi beberapa bahasa yang kini banyak digunakan oleh masyarakat umum, tidak hanya satu [16]. Bahasa gaul dicirikan oleh penggunaan terminologi, kata, frasa, dan singkatan yang tidak sering ditemukan dalam publikasi biasa atau kamus konvensional. Mayoritas kata dalam bahasa gaul pendek, dan proses morfologi menyingkat istilah yang panjang. Sementara menurut Salma dan Samuel, bahasa gaul mempunyai ciri khusus, singkat, lincah, unik, padat, serta kreatif [17]. Sebagai contoh, dalam bahasa gaul, remaja mungkin menggunakan istilah atau singkatan tertentu untuk menyebutkan sesuatu, mengungkapkan perasaan, atau merespons suatu situasi. Bahasa-bahasa gaul yang sering digaungkan di kalangan remaja seperti *gaje (ga jelas)*, *fomo (fear of missing out)*, *slebew (tidur nyenyak)*, *kocak gaming (permainan lucu)*, *chuacks (sendirian untuk orang lain)*, *gamon (gagal move on)*, dan sebagainya.

Bahasa gaul juga dapat mencakup unsur-unsur seperti gaya bicara, aksen, intonasi, atau ekspresi tubuh tertentu yang menjadi ciri khas kelompok atau komunitas tertentu. Fenomena ini seringkali berakar dari keinginan untuk membangun identitas kelompok dan membedakan diri dari generasi atau kelompok lain. Penting untuk diingat bahwa bahasa gaul bersifat dinamis dan dapat bervariasi di berbagai daerah atau kelompok. Selain itu, perkembangan teknologi, media sosial, dan globalisasi dapat memengaruhi cepatnya perubahan dalam bahasa gaul, menjadikannya suatu bentuk komunikasi yang terus berkembang.

3. Remaja

Pengertian remaja adalah tahap antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Ungkapan ini, yang biasanya muncul sekitar usia 12 tahun untuk perempuan dan 14 tahun untuk laki-laki, menunjukkan akhir masa pubertas dan awal kedewasaan. Remaja didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai seseorang yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Hurlock membedakan dua fase remaja: remaja awal (usia 13–14 hingga 17 tahun) ditandai dengan perubahan fisik yang cepat dan terjadinya ketidakseimbangan emosional. Masa remaja akhir (17 tahun – 20 tahun) ditandai dengan keinginan menjadi pusat perhatian, memiliki semangat dan cita-cita tinggi, idealis, serta memiliki energi besar [18]. Pada periode tersebut, remaja mengalami sejumlah perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Secara fisik,

mereka mengalami pertumbuhan tubuh yang pesat, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan bentuk wajah. Di sisi psikologis, remaja menghadapi tantangan dalam pencarian identitas diri dan penerimaan oleh teman sebaya. Fase ini juga dicirikan oleh perubahan emosional yang intens dan pergeseran dalam hubungan dengan keluarga. Pendidikan dan eksplorasi karir menjadi fokus penting pada masa ini, sementara perkembangan teknologi dan media sosial turut memengaruhi cara remaja berkomunikasi dan membentuk pandangan dunia mereka. Kesadaran akan kesehatan mental, dukungan keluarga, dan partisipasi dalam masyarakat juga memainkan peran kunci dalam membantu remaja melewati tantangan dan membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan mereka. Masa remaja adalah masa paling menarik dan unik dalam hidup dalam kehidupan seseorang, menurut Sumarsono dan Partana. Hal ini ditandai dengan kenakalan, petualangan, dan pengelompokan. Mereka menciptakan bahasa “rahasia” yang eksklusif untuk kelompoknya karena keinginan untuk membentuk kelompok eksklusif [19]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk – Bentuk Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Bahasa gaul yang berkembang di kalangan remaja terbagi menjadi beberapa bentuk mulai dari akronim dan singkatan [20]. Sementara itu, Anindya dan Rondang dalam penelitiannya ekspresi slang bisa bermacam-macam bentuknya, seperti akronim, kontraksi, klip, penggunaan bahasa asing, asosiasi, monftongisasi, dan sebagainya . Sedangkan menurut Fawaid, Wulandari, dan Iswatiningsih, menyebutkan bahasa gaul dapat dibedakan ke dalam bentuk perpendekan dan akronim. Berikut ini pembahasan lebih rinci terkait dengan bentuk-bentuk bahasa gaul di kalangan remaja yang sering kali ditemui baik itu di media sosial maupun pada aktivitas sehari-hari.

a. Akronim

Dilansir dari kompas.com, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akronim diartikan sebagai gabungan huruf, kata, atau konsep tertulis dan lisan lainnya. Sementara itu, menurut Zein dan Wagiaty, akronim adalah suatu bentuk singkatan yang diperlakukan sebagai kata [21]. Berikut ini akronim dari bahasa gaul yang sering diucapkan atau dilafalkal di kalangan remaja.

Tabel 1. Akronim Bahasa Gaul

No.	Kata	Kepanjangan
1.	Mager	Malas Gerak
2.	Baper	Bawa Perasaan
3.	Gaje	Nggak Jelas
4.	Bucin	Budak Cinta
5.	Gercep	Gerak Cepat
6.	Salfok	Salah Fokus
7.	Pansos	Panjat Sosial
8.	Bocil	Bocah Cilik
9.	Mabar	Main Bareng
10.	Gabut	Gajih Buta

No.	Kata	Kepanjangan
11.	Salting	Salah Tingkah
12.	Cegil	Cewek Gila

Didasari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya suku kata awal setiap kata digabungkan membentuk pola akronim. Akan tetapi, untuk kata 'gaje' pola akronimnya penggabungan antara kata pertama suku terakhir dengan kata kedua suku pertama.

b. Frasa Inggris

Penggunaan frasa di bahasa inggris selalu diintegrasikan pada percakapan di kalangan remaja sebagai bagaian dari gaya bahasa diantara mereka. Berikut ini frasa di bahasa inggris yang sering digunakan di kalangan remaja.

Tabel 2. Frasa Inggris dalam Bahasa Gaul

No.	Kata	Arti
1.	<i>Selfie</i>	Foto narsis
2.	<i>Hangout</i>	Jalan-jalan
3.	<i>Update</i>	Terbaru
4.	<i>Soft boy</i>	Laki-laki baik
5.	<i>Redflag</i>	Menuding orang berkarakter negatif
6.	<i>Greenflag</i>	Menuding orang berkarakter positif
7.	<i>Anyway</i>	Ngomong-ngomong
8.	<i>Fishy</i>	Mencurigakan
9.	<i>Face to face</i>	Berhadapan
10.	<i>Anxiety</i>	Kecemasan
11.	<i>Literally</i>	Secara harfiah
12.	<i>Burnout</i>	Stress berat
13.	<i>Overhinking</i>	Banyak pikiran
14.	<i>Denial</i>	Menyangkal

c. Singkatan Kata

Meskipun sering digunakan secara bergantian, akronim dan singkatan sebenarnya memiliki perbedaan mendasar terkait dengan cara kata-kata atau frasa tersebut disingkat. Pada singkatan merujuk pada penggunaan huruf-huruf awal atau bagian-bagian kata untuk merujuk pada frasa asli. Ciri leksikal kedua yang digunakan generasi muda dalam praktik berbahasa adalah bahasa gaul yang menunjukkan sejumlah gejala, termasuk singkatan kata. Faktanya, pemendekan kata merupakan gejala umum dalam penggunaan bahasa, tidak hanya pada penggunaan bahasa di kalangan anak muda. Hal ini juga terjadi dalam praktik lingual secara umum.

Tabel 3. Singkatan Kata dalam Bahasa Gaul

No.	Kata	Kepanjangan
1.	BTW	<i>By The Way</i>
2.	OTW	<i>On The Way</i>
3.	OOTD	<i>Outfit of the Day</i>
4.	LOL	<i>Laught of Loud</i>
5.	GWS	<i>Get Well Soon</i>
6.	PHP	<i>Pemberi Harapan Palsu</i>
7.	LDR	<i>Long Distance Relationship</i>
8.	CMIIW	<i>Correct Me If I'am Wrong</i>
9.	FYI	<i>For Your Information</i>
10.	OOT	<i>Out Of Topik</i>

d. Kata-Kata Baru

Remaja cenderung menciptakan kata-kata baru atau penggunaan istilah yang mungkin tidak ditemukan dalam kamus konvensional. Berikut ini kata-kata baru yang terkenal dan sering digunakan di kalangan remaja.

Tabel 4. Kata-Kata Baru dalam Bahasa Gaul

No.	Kata	Kepanjangan
1.	Kece	Keren
2.	Lebay	Terlalu berlebihan
3.	Alay	Berlebihan
4.	Gedeg	Kesal
5.	Mehong	Mahal
6.	Ambis	Ambisius
7.	Ambyar	Tidak terkonsentrasi lagi
8.	Gebetan	Seseorang yang disukai
9.	Julid	Iri dengan kesuksesan orang
10.	Unyu	Lucu

3.2 Fungsi Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Jika dilihat dari segi bahasa, bahasa memiliki empat fungsi, menurut Gorys Keraf: dapat digunakan untuk ekspresi diri, komunikasi, integrasi dan adaptasi sosial, dan kontrol sosial. Uraian masing-masing peran tersebut dalam kaitannya dengan bahasa gaul remaja kontemporer disajikan di bawah ini.

a. Dipergunakan Untuk Ekspresi Diri

Bahasa berfungsi menjadi sarana oleh individu mengungkapkan perasaan, pikiran, dan identitas pribadi mereka. Dalam konteks ini, bahasa menjadi medium ekspresif yang memungkinkan seseorang mengomunikasikan sesuatu yang dirasakannya atau dipikirkannya. Dalam konteks bahasa gaul di kalangan remaja, bahasa gaul digunakan untuk mengekspresikan emosi, perasaan, atau pengalaman khusus yang mungkin sulit diungkapkan melalui bahasa formal. Ini memberikan outlet ekspresi yang lebih bebas dan autentik. Selain itu, remaja menggunakan bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi kreatif. Mereka menciptakan atau mengadopsi istilah-istilah baru yang mencerminkan identitas pribadi mereka dan cara unik mereka berkomunikasi.

Contoh bahasa gaul yang digunakan untuk mengekspresikan diri di kalangan remaja yaitu *ajib*, *bengek*, *sue*. Kata *ajib* dalam bahasa gaul ini biasanya digunakan dalam mengungkapkan rasa lezat pada makanan atau menunjukkan rasa takjub pada suatu hal. Penggunaan kata *ajib* dapat berupa “*Bakso pak duduk rasanya ajib banget.*” Sementara itu, kata *bengek* dalam bahasa gaul dipakai ketika seseorang mengekspresikan tertawa terbahak-bahak. Penggunaan kata *bengek* dapat berupa “*Kelakuan lo bikin bengek.*” Sedangkan kata *sue* dalam bahasa gaul di kalangan remaja biasanya digunakan untuk mengekspresikan rasa kesal pada seseorang. Contoh penggunaan kata *sue* biasanya seperti “*Lo udah ditungguin, malah ninggalin, sue.*”

b. Untuk Berkomunikasi

Bahasa berfungsi terutama sebagai alat komunikasi, memungkinkan individu atau kelompok berinteraksi satu sama lain. Melalui kata-kata, kalimat, dan lambang linguistik lainnya, informasi dapat disampaikan dan dipahami oleh orang lain. Bahasa gaul di kalangan remaja menjadi sarana komunikasi yang akrab di antara sesama remaja. Penggunaan istilah atau singkatan dapat mempermudah komunikasi di dalam kelompok mereka. Remaja menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi secara efektif di antara sesama remaja. Penggunaan kata-kata atau frasa yang akrab di antara mereka mempermudah komunikasi dan mempercepat pemahaman. Contohnya seperti penggunaan *bro*, *sis*, *bestie*, dan lain sebagainya.

c. Integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa memainkan peran penting dalam integrasi individu ke dalam masyarakat. Melalui bahasa, norma, nilai-nilai, dan aturan sosial dapat diteruskan dari satu masa ke masa berikutnya. Bahasa bisa membantu individu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Bahasa gaul menjadi bentuk identifikasi dengan kelompok sebaya, membantu remaja merasa terhubung dan terintegrasikan dengan lingkungan sosial mereka. Bahasa ini juga dapat mencerminkan adaptasi terhadap tren budaya dan sosial. Dengan pengaruh media sosial, bahasa gaul di kalangan remaja seringkali terkait dengan penggunaan singkatan, emotikon, atau frasa khas yang muncul dalam lingkungan daring (media sosial). Contoh kata bahasa gaul yang dapat dijumpai pada media sosial seperti *ferguso*, *pansos*, *cuaks*, *anjay*, *anjir*, *well* dan sebagainya.

d. Sebagai alat kontrol sosial

Penggunaan bahasa dalam mengatur perilaku dan mempertahankan tatanan sosial. Melalui aturan bahasa dan norma-norma komunikasi, masyarakat dapat mengontrol dan mengatur perilaku anggotanya. Bahasa juga dapat menciptakan norma-norma tertentu yang mengarah pada pembentukan norma sosial. Bahasa gaul juga menciptakan norma-norma dan aturan tertentu di kalangan remaja. Penggunaan bahasa ini bisa menjadi cara untuk mengekspresikan norma sosial mereka sendiri atau untuk mengontrol perilaku di dalam kelompok. Contoh fungsi bahasa dalam konteks ini yang biasanya terdapat di kalangan remaja seperti *“Jauh-jauh deh dari cowok model gitu, keliatan redflag.”* Melalui penggunaan bahasa gaul, remaja dapat memenuhi kebutuhan ekspresi diri, komunikasi, integrasi sosial, dan kontrol sosial sesuai dengan konteks dan dinamika lingkungan mereka. Bahasa gaul menjadi semacam kode budaya di kalangan remaja yang memainkan peran penting dalam membentuk dan memelihara hubungan sosial mereka.

3.3 Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Penggunaan bahasa gaul oleh remaja mempunyai dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan bagaimana bahasa tersebut digunakan. Menurut Sari dalam penelitiannya mengungkapkan penggunaan bahasa gaul secara positif dapat membuat remaja lebih kreatif. Sedangkan secara negatif, penggunaan bahasa gaul berpotensi menggantikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan pantas. Keuntungan penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja yakni menciptakan suasana asik saat berinteraksi dengan kawan. Sedangkan dampak negatifnya, para remaja menjadi menganggap remeh bahasa Indonesia dan dapat membuat pudarnya rasa bangga pada diri remaja terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan paparan penelitian terdahulu tersebut, berikut adalah beberapa dampak yang dapat terjadi.

a. Dampak positif

- 1) Penggunaan bahasa gaul dapat memperkuat identitas remaja dan menciptakan rasa solidaritas di kalangan mereka.
- 2) Dapat membuat remaja berkomunikasi secara santai dan dapat menimbulkan kesan akrab di antara mereka.
- 3) Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja membuat mereka lebih mudah untuk mengekspresikan diri mereka.

b. Dampak Negatif

- 1) Dapat membuat terjadinya kesenjangan komunikasi antara generasi sekarang dengan generasi old.
- 2) Beberapa kata dalam bahasa gaul dapat menyebabkan stereotip atau stigma.
- 3) Sering kali bahasa gaul digunakan untuk menyampaikan pesan yang tidak etis bahkan kasar, sehingga dapat menimbulkan konflik.

Berdasarkan paparan tersebut, penting untuk mendidik remaja tentang konteks penggunaan bahasa gaul serta memastikan bahwa dapat memahami dampak positif dan negatifnya. Komunikasi yang efektif dan penggunaan bahasa yang tepat di berbagai konteks penting untuk membangun keterampilan komunikasi yang sehat dan respectif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi sebelumnya mengenai anggaran biaya di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Palopo, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan anggaran perusahaan kurang efektif. Hal ini terlihat dari konsistensi penyimpangan biaya yang terjadi dari tahun ke tahun, baik yang bersifat menguntungkan (favorable) maupun merugikan (unfavorable). Sebagai rekomendasi, pertama, perlu dilakukan koreksi terhadap anggaran yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya. Dengan demikian, meskipun selisih masih dalam batas pengendalian, manajemen dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah realisasi yang signifikan melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Kedua, perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam menyusun anggaran untuk periode mendatang, dengan tujuan meminimalkan penyimpangan antara anggaran dan realisasinya, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan manajemen dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengendalian anggaran dan mencapai tujuan perusahaan dengan lebih baik.

REFERENSI

- [1] Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, XVIII(3), 1–23.
- [2] Putri Anugerah, R. S., Suhaimy, A. R., & Wardhana, N. R. F. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Perspektif Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33503/salinga.v2i1.2263>
- [3] Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2019). Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 727–736.
- [4] Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561–569. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>
- [5] Hilaliyah, H. (2010). Maraknya penggunaan bahasa Gaul di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas. *Deiksis Universitas Indraprasta PGRI, Vol 2*(1), 13–26. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/391/0>
- [6] Putri, V. K. M., & Gischa, S. (2021). Pengertian Akronim dan Contohnya. Retrieved November 22, 2023, from [kompas.com](https://www.kompas.com) website: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/06/153855969/pengertian-akronim-dan-contohnya>
- [7] Fawaid, F. N., Hieu, H. N., Wulandari, R., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- [8] Malhotra, N. K. (2010). *Marketing Research* (sixth). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- [9] Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- [10] Abdurrahman, A. (2011). Sociolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 18–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571>
- [11] Sumarlam, Pamungkas, S., & Susanti, R. (2017). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Solo: bukuKatta.
- [12] Jatiyasa, I. W. (2022). *Transformasi Digital Sebagai Wadah Untuk Melestarikan Bahasa Daerah*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- [13] Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10(24), 146–157.

- [14] Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148–143–148. Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2477>
- [15] Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- [16] Faqih, A., Aliyah, H., Novita, M., Klass, E., Qulub, S., Pratama, A. C., ... Masya, T. . (2021). *Merayakan Keberagaman Berbahasa*. Bandung: Bitread Digital Publishing.
- [17] Azka, S. S., & Karo-Karo, S. T. H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2(1), 114–122. Retrieved from <http://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1148>
- [18] Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- [19] Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.50113>
- [20] Sulastri, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6489>
- [21] Zein, D., & Wagiaty, W. (2018). Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya Pada Media Sosial Di Era Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Sositologi, 17(2)*, 236. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.6>